



DESKRIPSI TEKNOLOGI UNGGULAN BPTP NTT (Bernard de Rosari)

BUDIDAYA DAN REHABILITASI TANAMAN KAKAO

“Otak dan keinginan petani ada di matanya, jadi petani melihat baru percaya dan melakukan hal yang sama”, ungkap Bapak Gabriel, petani dari Kabupaten Flores Timur ketika berkunjung ke lokasi Primatani Sikka (12/02/2009)



Petani dari Kab. Flores Timur mengunjungi lokasi Primatani Sikka di Desa Koting A, Kab. Sikka dan menyaksikan kakao yang berbuah lebat (umur 2 tahun setelah penyambungan/sambung samping)



Bpk Wilhelmus Mimi dengan Piagam NTT Award 2008 di Klinik Agribisnis,--- bertindak tidak lazimnya masyarakat tani Flores yaitu menebang kakao .

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan penting untuk masyarakat petani di Provinsi NTT. Walaupun secara nasional sumbangan kakao dari Provinsi NTT baru mencapai 2% (no 9 secara nasional), tetapi kakao berperan penting dalam pendapatan keluarga tani. Kendatipun kakao berperan penting dalam ekonomi keluarga namun perusahaan kakao masih bersifat tradisional atau menyerahkan pengaturan oleh alam. Dengan pola demikian maka produktivitas kakao di NTT tergolong rendah yakni kurang dari 600 kh/ha dan semakin menurun karena serangan hama penyakit dan tidak ada penanganan yang serius.

Hal yang harus dilakukan adalah menerapkan teknologi baik teknologi peremajaan (dengan menanam baru anakan dari kakao unggul), rehabilitasi (dengan teknologi sambung samping maupun sambung pucuk) serta menerapkan teknologi budidaya yang baik yakni Pemangkasan, Pemupukan, Panen sering dan Sanitasi (P3S). Ketiga teknologi tersebut pada level Provinsi NTT telah dilakukan melalui kegiatan/program PRIMATANI, P4MI (Kabupaten Ende), PUAP dan FEATI. 5 Kabupaten yakni Kabupaten Sikka, Ende, Ngada, Manggarai Timur dan Manggarai menjadi fokus kegiatan dari program-program budidaya dan rehabilitasi kakao, disamping kabupaten lain yang menjadi daerah penyebaran/difusi teknologi tersebut.

Pihak lain yang menjadi mitra BPTP NTT dalam membangun demplot dan menyebarluaskan teknologi budidaya dan rehabilitasi kakao adalah dinas teknis Provinsi dan Kabupaten, LSM lokal di kabupaten, pihak lain (Gereja) dan swasta. Pihak swasta yang telah turut membangun kelembagaan khususnya pemasaran dan penguatan kelembagaan adalah PT Mars dan LSM Swisscontact. PT Mars bekerjasama dengan Swisscontact membangun pabrik pengolahan biji kakao dengan membeli kakao basah dari petani dengan harga pasar nasional/internasional harian (pasar NY dan London) dengan beberapa fee lain seperti membantu biaya transportasi dari tempat petani ke lokasi pabrik,dll.

Perkembangan difusi teknologi ke petani lain berkembang pesat baik yang dibina/dilatih secara formal oleh BPTP dengan dana dari pihak pemda maupun LSM dan swasta serta secara informal dari petani ke petani. Hasil kakao di lokasi Primatani Sikka mencapai 100-120 buah per pohon dan petani menjual entries untuk kelompok tani lain bahkan untuk mendukung Program Gernas Kakao. Petani di lokasi Kabupaten Ende juga telah menjual entries untuk keperluan tsb dan memperoleh pendapatan dari 2 sumber yakni entries dan biji kakao. Produktivitas kakao telah mencapai 600 kg/ha masih di bawah potensi (1,2 t/ha) tetapi telah memberikan trend yang meningkat dalam tahun-tahun awal sejak introduksi teknologi. Diharapkan beberapa tahun ke depan produktivitas kakao akan mencapai 1 ton/ha setelah teknologi P3S, teknologi rehabilitasi dan peremajaan telah berjalan.



Kakao Hasil Sambung Samping